

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUBANG
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*, yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat menyebar dengan cepat melalui droplet pernapasan dan memiliki tingkat fatalitas yang signifikan, berkisar antara 5–15%, serta dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang seperti ketulian dan kerusakan otak .

Di Indonesia, meskipun belum ada laporan kasus konfirmasi meningitis meningokokus sejak diberlakukannya vaksinasi wajib bagi jemaah haji, umrah, dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada tahun 2010 , risiko penyebaran penyakit ini tetap ada, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan mobilitas masyarakat yang besar. Kabupaten Subang, sebagai wilayah penyangga ibu kota provinsi dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dan urbanisasi yang tinggi, termasuk dalam kategori wilayah dengan risiko tinggi terhadap berbagai penyakit menular

Pemetaan risiko penyakit meningitis meningokokus di Kabupaten Subang menjadi penting untuk:

➤ **Identifikasi Kelompok Rentan**

Menentukan populasi yang berisiko tinggi, seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan sistem imun lemah.

➤ **Perencanaan Intervensi Kesehatan**

Membantu dalam merancang program vaksinasi dan edukasi kesehatan masyarakat secara tepat sasaran.

➤ **Kesiapsiagaan Sistem Kesehatan**

Memperkuat kapasitas fasilitas kesehatan dalam mendeteksi dan merespons kasus secara cepat.

➤ **Pengambilan Kebijakan Berbasis Data**

Menyediakan dasar informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah dan instansi terkait.

Dengan pemetaan risiko yang komprehensif, diharapkan Kabupaten Subang dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap potensi munculnya kasus meningitis meningokokus, serta memperkuat sistem kesehatan dalam menghadapi penyakit infeksi emerging lainnya

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Subang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Subang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Subang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	59.70
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	66.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Subang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasannya ini dikarenakan Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) mencapai 77,58 %

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	62.12
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	23.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	95.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	RENDAH	7.50%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	68.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Subang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Hal ini di karenakan tidak ada anggaran khusus untuk penanganan KLB Meningitis meningokokus.
2. Subkatagori Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota , Hal ini di karenakan Petugas di kabupaten belum ada yang di latih tentang penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus
3. Subkatagori SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS), Hal ini di karenakan Petugas Rumah Sakit belum ada yang di latih tentang penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Subang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Subang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	57.60
Threat	16.00
Capacity	40.88
RISIKO	47.96
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Subang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Subang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 57.60 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.88 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 47.96 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan Anggaran untuk kewaspadaan dan penamggulangan KLB Meningitis meningokokus	Tim Kerja Surveilans & ImunisaSI	Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Mengusulkan Pelatihan TGC Bagi Tim TGC Dinkes Subang	Tim Kerja Surveilans & ImunisaSI	November 2025	
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Monirtoring dan Evaluasi SKDR di Rumah Sakit.	Tim Kerja Surveilans & ImunisaSI	Oktober 2025	


 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Subang
dr. MAXI, SH, MH.Kes
 Pembina Tk. I / IV B
 NIP. 19710314 200212 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
4	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Belum adanya Anggaran untuk Pelatihan Penyelidikan Dan Penanggulangan meningitis meningokokus	Belum adanya Dokumen Rencana Kontijensi Meningitis Meningokokus , Belum adany kebijakan Kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging (SK, SE dll)
2	Kesiapsiagaan	Belum adanya			Belum Ada data analisis usulan	

	Kabupaten / Kota	petugas yang mengikuti Sosialisasi atau Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan Meningitis meningokokus			kebutuhan pelatihan	
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Belum ada tenaga surveilans RS yang terlatih	Blm ada pelatihan bersertifikat		Belum Ada data analisis usulan kebutuhan pelatihan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Dukungan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB Meningitis meningokokus
2	Mengusulkan Pelatihan TGC Bagi Tim TGC Dinkes Subang
3	Monitoring dan Evaluasi SKDR Rumah Sakit

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan Anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB Meningitis meningokokus	Tim Kerja Surveilans & ImunisaSI	Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Mengusulkan Pelatihan TGC Bagi Tim TGC Dinkes Subang	Tim Kerja Surveilans & ImunisaSI	November 2025	
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Monirtoring dan Evaluasi SKDR di Rumah Sakit.	Tim Kerja Surveilans & ImunisaSI	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ano Setiabudi	Ka.timja Survim	Dinas kesehatan Kab.Subang
2	Tarjo Haryanto	Pengelola Surveilans	Dinas kesehatan Kab.Subang
3	Ade Irma Maryam	Pengelola Surveilans	Dinas kesehatan Kab.Subang

